

Analisis tentang Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Sri Wulandari Mazith*, Dedih Surana, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sriwulandari06mazith@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com, dedihsurana@gmail.com

Abstract. Education is one means by which human qualities or qualities are developed and improved. It can also create good human resources, for there is learning that teaches men to know something previously unknown. Education thus plays an important role in creating good human resources. In doing so, the success of the learning process is not fully accomplished, which means that the learning process is not fully accomplished, and often there are constraints in the performance, one of the obstacles in the learners, the obstacle to the learners in between is laziness, lack of the spirit of learning and various other constraints. Therefore there needs to be an explanation of the principles for learning in the learning process in order to accomplish the optimal learning process. The purpose of this study to analyze: (1) the systems of the principles of learning according to the book of ta 'lim muta 'allim, (2) the principles of learning according to experts, (3) the implications of the principles of learning according to the book of ta 'lim muta 'allim. The type of research used in this study is a qualitative approach, it includes the kind of decision study (library research) with the object of the books, as well as the other subjects of the study. Based on the results of this study, the principles of disciple learning in the learning process according to the book of ta 'lim muta 'allim as follows: (1) that success of learning can be obtained with earnestness, (2) that success can be achieved with perseverance, (3) that success can be achieved with high ideals, (4) that success can be achieved by an intellectual approach, (5) reaching that success must be by a spiritual approach.

Keywords: *Principles of Study, Earnestness, Perseverance, High ideals, The book of Ta 'lim Muta 'allim.*

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Manusia. Selain itu pendidikan juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik, karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang mengajarkan manusia agar mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik. Dalam pelaksanaannya keberhasilan proses belajar belum tercapai dengan optimal artinya proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya tercapai dengan baik, sering kali terjadi kendala dalam pelaksanaannya, salah satu kendala tersebut terjadi pada peserta didik, kendala yang terjadi pada peserta didik ini diantaranya adalah kemalasan, kurangnya gairah/semangat belajar dan berbagai macam kendala yang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan mengenai prinsip-prinsip belajar murid dalam proses pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) Sistematika Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim, (2) Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Para Ahli, (3) Implikasi Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan obyek kitab-kitab, serta lainnya yang berkaitan dengan obyek kajian. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar murid dalam proses pembelajaran menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim*: (1) Keberhasilan belajar itu dapat diperoleh dengan Kesungguhan, (2) Keberhasilan itu dapat diperoleh dengan Ketekunan, (3) Keberhasilan itu dapat di peroleh dengan memiliki Cita-cita Tinggi, (4) Mencapai keberhasilan itu harus melalui pendekatan Intelektual, (5) Mencapai keberhasilan itu harus melalui pendekatan Spiritual.

Kata Kunci: *Prinsip-Prinsip Belajar, Kesungguhan, Ketekunan, Cita-Cita Tinggi, Kitab Ta'lim Muta'allim*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang Allah Swt ciptakan dengan begitu sempurna. Kesempurnaannya itu terlihat dengan Allah Swt membekali kepadanya pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati). Ke tiga hal tersebut Allah Swt berikan kepada manusia, agar ia mampu mengelola, mengurus dan menjadi *Khalifah* di muka Bumi. Dalam menjalani kehidupannya manusia selalu berhubungan dengan segala hal yang Allah Swt ciptakan di muka bumi, baik hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), manusia dengan alam semesta (lingkungan) maupun hubungan manusia dengan Sang Maha Pencipta Allah Swt (*hablumminalloh*). Oleh sebab itu dalam menjalani kehidupannya di muka bumi manusia memerlukan ilmu pengetahuan (Pendidikan).

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu manusia. Selain untuk meningkatkan kualitas atau mutu manusia, pendidikan juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik, karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang mengajarkan manusia agar mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik.

Perubahan dalam diri seseorang adalah hasil dari pendidikan, perubahan tersebut terlihat dari banyaknya kemampuan yang dimiliki. Kemampuan-kemampuan tersebut diantaranya meliputi Kemampuan Kognitif (Pengetahuan), Kemampuan Afektif (Sikap dan Nilai) dan Kemampuan Psikomotorik (Keterampilan).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki beragam fungsi, diantaranya untuk mengembangkan kemampuan, membina kepribadian, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang bertujuan agar para murid dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (1)

Berdasarkan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 di atas, diharapkan peserta didik yang terlibat mengikuti pendidikan dengan baik dapat memiliki kreatifitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang mulia, keterampilan yang hebat, pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya keberhasilan proses belajar belum tercapai dengan optimal artinya proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya tercapai dengan baik, sering kali terjadi kendala dalam pelaksanaannya, salah satu kendala tersebut terjadi pada peserta didik, kendala yang terjadi pada peserta didik ini diantaranya adalah kemalasan, kurangnya gairah/semangat belajar dan berbagai macam kendala yang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan mengenai prinsip-prinsip belajar murid dalam proses pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang optimal.

Berbicara mengenai masalah pendidikan salah satu aspeknya adalah kesungguhan dan ketekunan siswa dalam belajar. Kesungguhan dan ketekunan siswa dalam belajar mempengaruhi terhadap keberhasilan/kesuksesan dirinya dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi saat ini para murid dalam proses pembelajaran mengalami kemerosotan, kemerosotan tersebut terjadi diakibatkan karena berbagai faktor, diantaranya pertama faktor internal, yaitu faktor permasalahan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor malas, pola belajar, kurangnya semangat belajar), ke dua faktor eksternal yaitu faktor permasalahan yang berasal dari luar siswa (pergaulan atau lingkungan). Pergaulan dan lingkungan sangat mendominasi terhadap pola belajar siswa, jika salah bergaul maka akan terejerumus pada pergaulan bebas, begitu pada lingkungan jika lingkungannya sesat maka akan membuat siswa sulit belajar dengan baik.

Hal tersebut diatas mengandung permasalahan yang berkaitan dengan diri seorang murid dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, setiap peserta didik harus memiliki prinsip-prinsip belajar guna mendorong para murid agar berprestasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai “Prinsip-Prinsip Belajar Menurut *Kitab Ta'lim Muta'allim*.”

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan obyek kitab-kitab, serta lainnya yang berkaitan dengan obyek kajian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rasululloh Saw mengingatkan kepada kita dalam salah satu hadisnya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu itu Wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”

Berdasarkan sabda Rasul Saw di atas dapat kita ketahui menuntut ilmu hukumnya Wajib. Syeikh Az-Zarnuzi pun dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* menerangkan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari ilmu yang dibutuhkan dirinya dan juga ilmu yang dapat diamalkan kapan dan dimana saja. Kewajiban akan menuntut ilmu ini seyogyanya setiap muslim harus senantiasa bersemangat dan giat, oleh karena itu setiap muslim harus memiliki prinsip-prinsip belajar. Hasil dari pembahasan Kitab *Talim Muta'allim* pasal ke lima menerangkan tentang prinsip-prinsip belajar diantaranya:

Keberhasilan Belajar Itu Dapat Diperoleh Dengan Kesungguhan.

Syeikh Az-Zarnuzi menerangkan bahwa diantara hal-hal penting dalam menuntut ilmu adalah *fil jiddi* (kesungguhan). Apabila segala sesuatu dilakukan dengan kesungguhan, Allah Swt akan memberikan keberhasilan di dalamnya. Setiap peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sebab kesungguhan adalah salah satu prinsip dari keberhasilan/kesuksesan. Seperti yang dikatakan dalam salah satu Mahfudzot:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”

Wajib bagi peserta didik bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, tidak berhenti tapi terus menerus sampai tujuan dalam menuntut ilmu tercapai. Menuntut ilmu dengan penuh kesungguhan merupakan salah satu jalan yang di Ridhoi Allah Swt. Allah Swt berfirman Q.S Al-An-Kabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami”.

Dalam proses pembelajaran ada 3 peranan penting untuk dapat menghasilkan ilmu diantaranya:

1. Murid

Murid merupakan peranan penting yang pertama dalam menghasilkan ilmu, oleh karena itu setiap murid harus bersungguh-sungguh dan semangat untuk mendapatkan ilmu. Dikatakan “barang siapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu tentu akan mendapatkannya”, seperti halnya menuntut ilmu peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tentu ia akan mendapatkan ilmu tersebut. Begitupun sebaliknya apabila tidak bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu tentu ia tidak akan mendapatkan ilmu tersebut.

2. Guru

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan lepas dari peran seorang guru. Tanpa adanya guru dalam proses pembelajaran akan sulit dilaksanakan, apalagi jika dilaksanakan dilingkungan Formal guru menjadi perhatian penting. Guru memiliki peranan penting dan aktif dalam proses pembelajaran, untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tidak ada guru siswapun akan mengalami kesulitan dalam belajar, sekalipun siswa belajar menggunakan media pembelajaran atau teknologi, tanpa bimbingan guru siswa akan kesulitan mendapatkan ilmu. Guru merupakan peranan

penting yang ke 2 dalam menghasilkan ilmu. Guru juga harus bersungguh-sungguh dalam menyampaikan ilmu, Sebab guru adalah perantara/penyampai ilmu. Oleh karena itu perlu adanya kesungguhan antara guru dan murid dalam menghasilkan ilmu.

3. Orang Tua

Orang tua merupakan peranan penting yang ke 3 dalam menghasilkan ilmu. Orang tua harus mendorong dan memberi semangat kepada anaknya yang sedang menuntut ilmu. Selain itu orang tua juga berkewajiban untuk menafkahi segala kebutuhan anaknya dalam menuntut ilmu demi tercapainya ilmu yang dipelajari oleh anaknya. Oleh karena itu dalam menghasilkan ilmu perlu adanya kesungguhan dari murid, guru dan orang tua. Jika ke tiga subjek ini terhubung dengan baik, maka ilmu akan mudah didapatkan.

Apabila murid, guru, dan orang tua bersungguh-sungguh ketika menuntut ilmu, dapat berhasil, kesulitan (dalam menuntut ilmu, dalam belajar) akan dapat diselesaikan. Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar senantiasa menuntut ilmu (belajar). Akan tetapi setiap akal manusia itu berbeda-beda dan terbatas. Maka dari itu kesungguhan ini harus menjadi prinsip yang ada dalam diri kita. Dengan kesungguhan ini, sesuatu yang sulit itu akan dimudahkan oleh Allah Swt. Agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, setiap murid harus memiliki 3 indikator/sifat di dalam dirinya, antara lain:

1. Bekerja Keras

Mencari harta itu tidak akan berhasil tanpa bekerja keras dan tahan menghadapi penderitaan, begitu pula dengan mencari ilmu tidak akan berhasil tanpa bekerja keras. Dikatakan “dengan kadar usahamu kamu akan mendapatkan apa yang kamu dambakan”. Ini menunjukkan sebesar apa usaha murid dalam mencari ilmu sebesar itu pula hasil/ilmu yang didupakannya.

2. Mengurangi Tidur Malam

Setiap murid untuk mendapatkan ilmu harus mengurangi tidur malam, maksudnya setiap murid harus bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan Sholat Tahajud. Melaksanakan Sholat Tahajud merupakan pendekatan Spiritual kepada Allah Swt. Mengapa harus demikian, karena waktu tersebut adalah salah satu waktu di Ijibahnya Do'a. Jika seorang murid berikhtiar untuk mendapatkan ilmu di siang hari, maka di malam hari adalah waktu untuk berdo'a kepada Allah Swt, agar apa yang diikhtirkan diijabah oleh Allah Swt. Diantara do'a murid yang harus dipanjatkan murid setelah sholat tahajud agar mudah mendapatkan ilmu salah satunya adalah:

رَبِّي فَوْفَقِي إِلَى تَحْصِيلِ عِلْمٍ وَبَلِّغْنِي إِلَى أَقْصَى الْمَعَالِي

“Yaa Alloh bimbinglah aku untuk meraih ilmu, dan sampaikan aku ke puncak kemuliaan”.

3. Memanfaatkan Masa Muda

Setiap murid harus memanfaatkan masa mudanya dengan bersungguh-sungguh ketika menuntut ilmu dimasa mudanya. Dikatakan bahwa masa muda adalah Golden Edge masa dimana otak mudah menghafal, menyerap dan menerima ilmu. Oleh karena itu, gunakanlah masa muda sebaik mungkin, karena masa muda adalah kesempatan yang tidak akan pernah terulang.

Keberhasilan Itu Dapat Diperoleh Dengan Ketekunan.

Syeikh Az-Zarnuzi menerangkan bahwa diantara hal-hal penting yang ke dua dalam menuntut ilmu adalah al-Muwazabah (ketekunan). Jika segala sesuatu ditekuni terus menerus, maka lama kelamaan kita akan bisa menguasainya. Peserta didik harus tekun dalam menuntut ilmu, sebab ketekunan merupakan salah satu prinsip keberhasilan/kesuksesan. Seperti yang dikatakan dalam salah satu Mahfudzot:

جَرَّبْ وَلَا حِطُّ تَكُنْ عَارِفًا

“Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu”

Agar tetap tekun dalam menuntut ilmu, setiap murid harus memiliki 5 indikator/sifat di dalam dirinya, antara lain:

1. Mengulang-ngulang Pelajaran

Setiap murid harus terus mengulang-ngulang pelajaran, sebab ilmu itu akan semakin

paham bila selalu diulang/dipelajari. Setiap murid harus terus mengulang-ngulang pelajarannya di awal dan akhir malam, yaitu antara waktu Isya dan waktu Sahur, karena waktu tersebut adalah waktu yang diberkahi.

2. Bersifat Wara'

Setiap murid dalam menuntut ilmu harus bersifat Wara', maksudnya adalah menjauhi perkara Syubhat (keragu-raguan). Mencari ilmu itu harus dilakukan dengan penuh keberanian dan tanggungjawab. Berani dan tanggungjawab dalam menghadapi segala kesulitan dan resiko.

3. Tidak Melebihi Batas Kemampuan Diri

Setiap murid tidak boleh terlalu memaksakan diri hingga melebihi batas kemampuannya, maksudnya dalam menuntut ilmu murid tidak boleh memaksakan diri untuk terus belajar hingga larut malam (begadang), karena hal tersebut dapat melemahkan tubuhnya hingga akhirnya jatuh sakit. Rasulullah SAW bersabda:

نَفْسُكَ مَطِيئَتُكَ فَارْفُقْ بِهَا

“jiwamu adalah kendaraanmu maka santunlah padanya”.

4. Sabar

Setiap murid harus bersabar dalam menuntut ilmu, untuk menguasai ilmu/pelajaran setiap murid harus perlahan-lahan mempelajarinya, tidak boleh tergesa-gesa/buru-buru untuk mendapatkannya. Sabar merupakan pokok yang penting dari segala perkara. Dalam salah satu Mahfudzot dikatakan:

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran itu akan menolong segala pekerjaan”

5. Mengurangi Makan dan Minum

Prinsip keempat untuk menggapai cita-cita yang tinggi setiap murid harus mengurangi makan dan minum, maksudnya makan dan minum secukupnya tidak berlebihan (kekenyangan). Perut kenyang (banyak makan) akan mudah ngantuk sehingga dapat mengganggu saat belajar. Selain itu perut kenyang (banyak makan) akan mudah terserang penyakit. Dikatakan “perut yang penuh (kenyang) itu dapat menghilangkan kecerdasan”. Banyak makan adalah salah satu perbuatan yang dimurkai Allah, hal ini ditegaskan di dalam hadis Nabi Muhammad Saw bersabda:

ثَلَاثَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ غَيْرِ جُرْمٍ: الْأَكُولُ وَالْبَجِيلُ وَالْمُتَكَبِّرُ

“Ada tiga orang yang dibenci Allah Swt bukan karena ia berbuat kejahatan, yaitu: orang yang banyak makan, orang kikir, dan orang sombong”.

6. Berkelanjutan

Setiap murid harus berkelanjutan dalam menuntut ilmu, maksudnya menuntut ilmu itu harus dilakukan terus menerus tidak hanya sesaat. Berkelanjutan adalah sifat yang disukai oleh Allah, Allah Swt berfirman:

خَيْرُ الْأُمُورِ دَوَامُهَا وَإِنْ قَلَّ

"Sesungguhnya sebaik-baik amal adalah yang paling kontinu meski ia sedikit"

Keberhasilan Itu Dapat Di Peroleh Dengan Memiliki Cita-Cita Tinggi.

Peserta didik harus memiliki cita-cita yang tinggi, sebab cita-cita yang tinggi akan menjadi motivasi dan pemicu bagi diri agar lebih bersemangat dalam menuntut ilmu untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Cita-cita yang tinggi merupakan salah satu perkara yang dicintai Allah Swt, hal ini ditegaskan di dalam hadits, Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَيَكْرَهُ سَفْسَافَهَا

“Sesungguhnya Allah Swt itu mencintai sesuatu yang luhur atau tinggi dan membenci sesuatu yang rendah.”

Prinsip-prinsip belajar untuk menggapai cita-cita yang tinggi setiap murid harus memiliki 4 indikator/sifat dalam dirinya, antara lain:

1. Bersungguh-sungguh

Prinsip pertama untuk menggapai cita-cita yang tinggi setiap murid harus bersungguh-sungguh dalam meraihnya. Jika memiliki cita-cita ingin menjadi Pandai, akan tetapi tidak

bersungguh-sungguh ketika belajar, tentu dia tidak akan memperoleh ilmunya kecuali sedikit. Modal pokok untuk meraih segala sesuatu ialah kesungguhan.

Semua orang pasti memiliki cita-cita yang tinggi dalam dirinya, memiliki keinginan, memiliki harapan namun jika keinginan itu tidak diiringi dengan kesungguhan, maka itu adalah kedustaan. Jika memiliki cita-cita tinggi dan keinginan-keinginan seseorang harus diiringi dengan kesungguhan, insha'aAllah akan terwujud. Kita harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Seseorang belum dapat dikatakan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, jika dia belum mendapatkan kepayahan yang sangat dalam menuntut ilmu. Allah akan memberikan jalan keluar untuk kesungguhan tersebut.

2. Tekun

Prinsip kedua untuk menggapai cita-cita yang tinggi setiap murid harus tekun belajar. Sesuatu yang sulit jika ditekuni sedikit demi sedikit dan terus menerus pasti akan berhasil. Dikatakan kebodohan itu bisa di usir (diperbaiki) dengan terus menerus belajar. Menekuni ilmu atau pelajaran akan menghantarkan kita dalam meraih kesuksesan atau cita-cita.

3. Menjauhi Sifat Malas

Prinsip ketiga untuk menggapai cita-cita yang tinggi setiap murid dalam menuntut ilmu harus menjauhi sifat malas. Diantara cara menjauhi sifat malas adalah menghindari perut kenyang, bersiwak (gosok gigi) dan mengetahui keutamaan pentingnya ilmu. Oleh karena itu setiap murid harus mengetahui dan memahami perkara-perkara tersebut agar terjauh dari sifat malas. Sifat malas akan menjauhkan kita dari kesuksesan atau cita-cita.

Mencapai Keberhasilan Itu Harus Melalui Pendekatan Intelektual.

Proses pembelajaran dimulai melalui kegiatan membaca materi yang akan dipelajari, menyimak materi yang disampaikan guru, mencatat materi yang disampaikan guru kemudian mengulang-ngulang kembali materi/pelajaran yang telah diterima. Pola belajar seperti ini akan menguatkan ilmu/pelajaran dalam benak/pikiran peserta didik.

Setiap murid harus membangun pendekatan intelektual untuk meraih keberhasilan/kesuksesan dalam belajar. Pendekatan intelektual ini bisa dibangun dengan cara mengulang-ngulang pelajaran di awal malam dan akhir malam, yaitu antara waktu Isya dan waktu sahur, karena waktu tersebut merupakan waktu yang diberkahi. Oleh karena itu, setiap murid harus membiasakan diri untuk mengulang-ngulang pelajaran di waktu tersebut.

Mengulang-ngulang pelajaran sebelum tidur akan membuat otak berkembang dan berkualitas. Otak akan bekerja membaca memori kita dan menyimpannya, selain itu hal itu juga akan melatih rasa empati kita. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan dengan orang lain.

Mencapai Keberhasilan Itu Harus Melalui Pendekatan Spiritual.

Setiap murid tidak hanya membangun melalui pendekatan intelektual saja, tetapi setiap murid juga harus membangun pendekatan spiritual untuk meraih keberhasilan/kesuksesan dalam belajar. Pendekatan spiritual ini bisa dibangun dengan cara melaksanakan sholat Tahajud di sepertiga malam. Waktu disepertiga malam tersebut adalah waktu di Ijabahnya do'a. Waktu tersebut adalah yang diberkahi, di waktu tersebut otak akan mudah menyerap ilmu/pelajaran karena masih berada dalam keadaan fresh. Oleh karena itu untuk meraih keberhasilan selain berikhtiar dengan belajar setiap murid juga harus berdo'a kepada Alloh, dan diantara waktu mustajab untuk berdo'a adalah di waktu sepertiga malam (setelah Tahajud).

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar murid menurut *Kitab Ta'lim Muta'allim* sebagai berikut:

1. Kesungguhan adalah prinsip yang pertama untuk mendapatkan keberhasilan belajar, karena dengan kesungguhanlah segala sesuatu itu akan diperoleh.
2. Ketekunan adalah prinsip yang ke dua dengan ketekunanlah segala perkara yang sulit jika terus ditekuni akan menjadi mudah.

3. Cita-cita tinggi adalah prinsip yang ke tiga untuk mendapatkan keberhasilan belajar, karena dengan tujuan untuk meraih cita-cita tinggilah kita akan lebih giat dan semangat dalam menggapainya.
4. Mencapai keberhasilan itu harus melalui pendekatan Intelektual. Pendekatan Intelektual merupakan salah satu cara dalam meraih kesuksesan belajar, bentuk dari pendekatan Intelektual adalah dengan cara mengulang-ngulang pelajaran, karena dengan terus mengulang-ngulang pelajaran kita akan lebih paham terhadap sesuatu yang sedang kita pelajari, dan ini akan menghantarkan kita pada kesuksesan
5. Mencapai keberhasilan itu harus melalui pendekatan Spiritual. Pendekatan Spiritual merupakan salah satu cara dalam meraih kesuksesan belajar, bentuk dari pendekatan Spiritual adalah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt di sepertiga malam (Tahajud).

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Dedih Surana., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Drs Dr. H. Ayi Sobarna Drs., M.Pd selaku dosen pembimbing II skripsi, yang telah membri arahan serta bimbingannya kepada peneliti dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membantu untuk menyelesaikan skripsi ini

Daftar Pustaka

- [1] Uii, K. (2021). *Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu*. <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>
- [2] Az-Zarnuzi, I. (2019). *Kitab Ta'lim Muta'alim*.
- [3] Az-Zarnuzi, S. (2016). *Terjemah Ta'lim Al-Muta'alim* (H. Abdullah & I. Hasan (Eds.); Abdul Kadi). Mutiara Ilmu.
- [4] Habibah, D. S. (2021). *Konsep Kesungguhan dan Ketekunan dalam Menuntut Ilmu Studi Analisis Qs. Al-Ankabut Ayat 69 dan Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuzi*.
- [5] Uud Ri Ri No. 41. (2003). *Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1, 1–5
- [6] Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I*. *Jurnal Pendidikan Islam*, (November), 151–166.
- [7] Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*.
- [8] Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar* (cet ke 3). RajaGrafindo Persada.
- [9] Ulfah, Siti Mariyah. Erhamwilda. & Tsaury, Adang M. (2021). *Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85-89